



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1240-1247

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Peran Pendidikan Pancasila dalam
Membentuk Sikap Ideologi Mahasiswa**

**Dafina Nabila Nasution¹, John Moses Sintong Sinaga², M. Rifqi Athariq³,
Regina H.S Munthe⁴, Triana Margaretha Napitupulu⁵, Bisru Hafi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : dafinawwfinaw@gmail.com¹; johnmosessinaga33@gmail.com²;
rifqiathariq12@gmail.com³; reginamunthe22@gmail.com⁴;
napitupulutriana38@gmail.com⁵; bisru.hafi@usu.ac.id⁶

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila dijadikan sebagai dasar untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila sebagai pedoman dan acuan dalam kehidupan. Sebagai ideologi berbangsa dan bernegara Indonesia, Pancasila menjadi cita-cita dan tujuan hidup Indonesia. Pancasila adalah kristalisasi dari nilai adat, nilai budaya, dan agama dalam pandangan hidup di Indonesia. Nilai dalam Pancasila memiliki seperangkat nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Kondisi Indonesia saat ini dapat diidentifikasi dengan melihat perilaku dan kepribadian masyarakat Indonesia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Globalisasi tidak dapat dihindari, globalisasi membuat semua negara tampak tanpa batas. Untuk itu kita membutuhkan Pancasila sebagai penyaring globalisasi. Dasar Pancasila menjadi tuntunan agar bangsa Indonesia tetap menjadi bangsa yang demokrasi dan satu serta tidak terpengaruh dengan budaya luar yang negatif dan tidak sesuai dengan jati diri Indonesia. Perlunya pembudayaan nilai-nilai Pancasila bukan hanya pemahaman, tetapi harus dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan oleh setiap individu. Kewajiban akan hal tersebut harus diajarkan kepada para insan penerus bangsa, khususnya mahasiswa. Oleh sebab itu, perlu kesadaran untuk menumbuhkan dan melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei online pada 1.200 responden ini dengan tujuan mengukur pendapat masyarakat perihal Pendidikan Pancasila bagi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berasumsi bahwa Pendidikan Pancasila sangat penting dan diperlukan. Kebenaran hal tersebut dapat dirasakan, di era globalisasi ini perlu ada kesadaran dan penanganan yang lebih teliti dari diri sendiri sehingga perlu pembekalan yang kuat yaitu Pancasila bagi bangsa Indonesia.

Kata kunci: *Globalisasi, Kewarganegaraan, Mahasiswa, Pancasila, Pendidikan.*

***The Role of Pancasila Education in
Shaping Students' Ideological Attitudes***

Abstract

Pancasila is the basis of the state and the way of life of the Indonesian people. As the basis of the state, Pancasila is used as the basis for building the Unitary State of the Republic of Indonesia. Pancasila as a guide and reference in life. As the ideology of the Indonesian nation and state, Pancasila is the ideals and goals of Indonesia's life. Pancasila is the

crystallization of traditional values, cultural values, and religion in the view of life in Indonesia. Values in Pancasila have a set of values, namely divinity, humanity, unity, democracy, and justice. The current condition of Indonesia can be identified by looking at the behavior and personality of the Indonesian people which is reflected in their daily behavior. Globalization is unavoidable, globalization makes all countries seem borderless. For that we need Pancasila as a filter for globalization. The basis of Pancasila is the guideline so that the Indonesian nation remains a democratic and one nation and is not influenced by negative external cultures and is not in accordance with Indonesian identity. The need for civilizing Pancasila values is not only understanding, but must be understood and implemented in life by every individual. This obligation must be taught to the nation's successors, especially students. Therefore, awareness is needed to grow and carry out social, national and state life based on Pancasila. This research was conducted using an online survey method on 1,200 respondents with the aim of measuring public opinion regarding Pancasila Education for students. The results showed that the majority of respondents assumed that Pancasila education was very important and necessary. The truth of this can be felt, in this era of globalization there needs to be awareness and more careful handling than oneself so that a strong provision is needed, namely Pancasila for the Indonesian nation.

Keywords: Globalization, Citizenship, Students, Pancasila, Education.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara, acuan, dan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia. Melalui Pancasila, kehidupan Indonesia diatur dengan sila-sila yang berada di dalamnya. Oleh sebab itu, untuk keberlangsungan hidup bangsa Indonesia perlu pembudayaan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Astarita, et al., 2024). Dimulai dengan Pendidikan Pancasila kepada generasi muda, khususnya mahasiswa, hingga menjadikan Pancasila sebagai penyaring globalisasi. Pada dasarnya, Pendidikan Pancasila sangat diperlukan.

"Hakikatnya kewarganegaraan itu menurupkan hasil dari sintesis antara civiv education, democracy education, serta citizenship yang berlandaskan pada dilsafat Pancasila serta mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela negara. Dengan hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia yang berbasis Pancasila tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM, dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan filsafat Pancasila sebagai pisau analisisnya." (Kaelan dan Zubaidi, 2007).

Mahasiswa merupakan bibit unggul bangsa yang pada masanya nanti akan menjadi pemimpin bangsa, bahkan pemimpin dunia. Oleh sebab itu, perlu pendidikan moral dan akademis yang seimbang guna menunjang sosok pribadi mahasiswa yang intelektual. Kepribadian mahasiswa akan tumbuh seiring dengan waktu dan lingkungannya yang pada akhirnya akan menjadi prinsip dan jati diri. Negara perlu insan yang memiliki cukup ilmu dan moral untuk mendukung kokohnya pendirian bangsa.

"Tingkat perguruan tinggi, mahasiswa perlu dituntut untuk dapat bertindak secara bertanggung jawab. Mereka tidak hanya bertindak atas dasar peraturan perundangan yang ada, melainkan menyadari bahwa tindakan yang dipilihnya memang merupakan tindakan yang bernilai." (Hadiwijono, 2016).

Pada dasarnya, generasi muda dididik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki pemikiran yang luas, realistis, sistematis, dan idealis. Generasi muda adalah generasi emas penerus bangsa, sehingga sangat penting untuk memastikan moral dan ilmu budaya sudah tertanam dan diperjuangkan keyakinan kebenarannya. *"Kesadaran ini menumbuhkan cipta, karsa, dan karya untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidupnya dari generasi ke generasi."* (Sumarsono dkk, 2007).

Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah (1) Bagaimana peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan memperkuat ideologi mahasiswa? (2) Bagaimana pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa? (3) Apa hubungan antara Pendidikan Pancasila dengan pembentukan karakter moral dan intelektual mahasiswa?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap ideologi mahasiswa. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial yang berkaitan dengan pemahaman, penghayatan, dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Mahasiswa terkait Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Teori Kebenaran Koherensi, Korespondensi, Pragmatis, dan Performatif

Pengetahuan mahasiswa dalam mengetahui dan memahami landasan hukum, pengertian, sifat, sanksi, dan kelebihan serta kelemahan Pancasila sebagai dasar negara sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan bahwa mahasiswa mampu menjelaskan landasan yuridis Pancasila sebagai dasar negara yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat. *Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara diketahui mahasiswa sebagai pedoman dalam penyelenggaraan semua aspek pemerintahan, ideologi, politik, sosial, budaya, pertahanan keamanan, hukum, pendidikan, teknologi, ekonomi, dan bidang lain yang relevan dengan pemerintahan di Indonesia* (Pangalila & Rattub, 2019). Mahasiswa secara umum mengetahui fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara.

Pengetahuan mahasiswa terkait kedudukan Pancasila sebagai dasar negara mendukung kompetensi lulusan program studi PPKn (Iswadi, et al., 2022). *Mahasiswa memiliki bekal yang cukup sebagai agen nilai-nilai Pancasila kepada semua lapisan masyarakat khususnya generasi muda* (Siin, 2017). *Pengetahuan mahasiswa terkait kedudukan Pancasila sebagai dasar negara secara yuridis dan politis sesuai kesepakatan bangsa. Pancasila sebagai dasar negara merupakan norma dasar dalam kehidupan bernegara* (Kaelan, 2014).

Pancasila menjadi sumber, landasan, norma, dan memberi fungsi konstitutif dan regulatif dalam penyusunan semua produk hukum negara (Kristiono, 2017). Pengetahuan mahasiswa harus diperkuat dan diharapkan menjadi dasar mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pengetahuan mahasiswa terkait kedudukan Pancasila sebagai dasar negara secara potensial merupakan wujud dari ketahanan nasional Indonesia. *Mahasiswa dapat mengetahui ruang lingkup berlakunya Pancasila sebagai dasar negara berkaitan dengan bidang penyelenggaraan negara pemerintahan dan kenegaraan* (Muchtar, Mahanani, & Rosyadi, 2015). Pancasila sebagai dasar negara bersifat memaksa dan memberikan sanksi hukum jika terdapat pelanggaran oleh pemerintah dan warga negara (Safitri & Dewi, 2021). *Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam memperkuat penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari* (Silitonga, 2020). Pemahaman mahasiswa terkait kedudukan Pancasila sebagai dasar negara menjadi langkah awal dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman dan potensi ancaman terhadap pertahanan negara Indonesia.

Mahasiswa selain mampu memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, juga dapat menjelaskan pengertian dari teori kebenaran koherensi, korespondensi, pragmatis, performatif, serta contoh implementasinya. Teori kebenaran koherensi menurut mahasiswa sebagai sebuah konsep atau peristiwa berpredikat benar jika sesuai dengan

konsep atau peristiwa lainnya, contohnya dalam menyusun kalimat atau alinea. *Kalimat harus disusun secara runtut dan tidak terdapat kontradiksi. Teori kebenaran korespondensi dalam pandangan mahasiswa sebagai suatu konsep atau peristiwa memiliki kebenaran jika sesuai dengan kenyataan* (Padi & Mustofa, 2021). *Kebenaran korespondensi ditentukan oleh kesesuaian isi kalimat dengan realitas yang dituju* (Atabik, 2014). Kebenaran korespondensi dicontohkan bahwa Pancasila sesuai dengan fakta atau kondisi bangsa Indonesia dan selalu dinamis berproses menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan zaman.

Mahasiswa juga menjelaskan pengertian teori kebenaran pragmatis sebagai suatu konsep atau peristiwa benar jika bermanfaat. *Kebenaran pragmatis menganggap sesuatu benar jika konkrit, individual, spesifik, dan bersifat praktis* (Budisutrisna, 2006). Teori kebenaran pragmatis dapat dilihat dalam program Keluarga Berencana (KB) berpredikat benar karena memiliki kegunaan untuk menekan angka pertumbuhan penduduk yang semakin tidak terkendali. Mahasiswa juga mengetahui pengertian teori kebenaran performatif sebagai suatu konsep atau peristiwa benar jika mampu merubah pola pikir seseorang. *Kebenaran performatif ditentukan oleh kemampuannya merubah pola pikir, tindakan dan sikap manusia yang dapat diaktualisasikan dalam tindakan* (Atabik, 2014). Kebenaran performatif dicontohkan dengan keputusan Ketua Rukun Tetangga (RT) yang dapat merubah pola pikir warganya dalam melakukan kerja bakti.

Pandangan Mahasiswa terkait Kebenaran Implementasi Pancasila sebagai Dasar Negara

Pengetahuan mahasiswa menjadi landasan dalam memberikan pandangannya terkait kebenaran implementasi Pancasila sebagai dasar negara. *Kebenaran implementasi Pancasila sebagai dasar negara harus memenuhi teori kebenaran koherensi, korespondensi, pragmatis, dan performative* (Padi & Mustofa, 2021). *Kebenaran Pancasila perlu dipertegas karena sebagai dasar bagi seluruh aktivitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara* (Budisutrisna, 2016). Kebenaran ilmiah bagi Pancasila harus koheren dengan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Teori kebenaran Pancasila harus saling melengkapi sebagai dasar dalam mengembangkan ilmu di Indonesia.

Pandangan mahasiswa terhadap kebenaran Pancasila sebagai dasar negara menurut teori kebenaran koherensi harus runtut, dan sesuai dengan konsep lainnya. Pancasila mengandung lima nilai yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keruntutan dan kesesuaian antara kelima sila Pancasila disebut dengan istilah majemuk tunggal yaitu saling berkesinambungan. *Kelima sila Pancasila mempunyai fungsi dan kedudukan masing-masing, tetapi saling menyempurnakan* (Kaelan, 2014). Mahasiswa berpandangan bahwa mereka Pancasila sesuai dengan teori kebenaran koherensi karena kelima sila Pancasila merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Keruntutan nilai-nilai dalam Pancasila dapat dibuktikan bahwa manusia percaya keberadaan Tuhan. *Manusia mempunyai hak yang sama dalam urusan agama, hukum, pendidikan dan kesehatan, memiliki rasa cinta tanah air, belajar untuk tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, dan memperjuangkan keadilan untuk semua orang* (Widiususena, 2014). *Kesesuaian kelima sila Pancasila secara logis menunjukkan bahwa Tuhan diakui masyarakat Indonesia sebagai causa prima atau penyebab pertama* (Pratama & Musa, 2020). Pancasila sebagai dasar manusia untuk bersatu dan bersama-sama memenuhi kebutuhan agar tidak saling mengganggu serta terwujudnya keadilan sosial bagi semua anggota masyarakat.

Mahasiswa berpandangan bahwa Pancasila sebagai dasar negara sesuai dengan teori kebenaran koherensi. Kebenaran Pancasila secara koherensi dibuktikan dengan adanya keruntutan dan kesesuaian kelima nilai Pancasila secara logis. Relasi logis kelima sila Pancasila meliputi keadilan sosial (sila kelima) dapat terwujud jika diproses melalui

musyawarah (sila keempat), musyawarah dapat terlaksana dengan mufakat jika ada ikatan rasa persatuan (sila ketiga), ikatan rasa persatuan dapat menumbuhkan kesadaran untuk saling menghargai, menghormati, menyayangi, toleran, dan peduli (sila kedua), sikap toleransi antar manusia dapat menimbulkan kesadaran memiliki rasa sama-sama sebagai makhluk Tuhan (sila pertama). Nilai-nilai Pancasila merupakan satu kesatuan organis yang artinya kelima sila harus ada.

Pancasila merupakan filsafat bangsa Indonesia dari hasil perenungan mendalam para tokoh pendiri negara. *Pancasila sebagai dasar filsafat negara merupakan satu kesatuan yang tersusun atas berbagai bagian yang tidak saling bertentangan* (Christiawan, 2021). *Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh* (Kaelan, 2016). *Kesatuan kelima sila Pancasila secara hierarkis piramidal menjelaskan bahwa sisi luas dan isi pengertian sila-sila Pancasila berbanding terbalik* (Pratama & Musa, 2020). Sila pertama sebagai sila yang paling banyak luas pengertiannya dan paling sedikit isi pengertiannya. Sila kelima sebagai sila yang paling banyak isi pengertiannya dan paling sedikit luas pengertiannya. Kelima sila Pancasila saling mengisi, sehingga sila yang kelima merupakan tujuan Negara Indonesia secara utuh.

Pandangan mahasiswa terkait kebenaran Pancasila sebagai dasar negara menurut teori kebenaran korespondensi yaitu sebuah konsep atau pernyataan benar jika sesuai dengan realitas. Mahasiswa memiliki dua pandangan terkait kebenaran Pancasila menurut teori kebenaran korespondensi. Pandangan yang pertama bahwa kelima nilai Pancasila telah sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat. *Kesesuaian nilai-nilai Pancasila dengan kenyataan yang ada di masyarakat dibuktikan dengan adanya jalinan rasa hormat menghormati antar umat beragama* (Primahendra dkk., 2020). Pancasila tidak menolak adanya diskriminasi terhadap suku, agama, ras, antar golongan maupun politik, saling menghargai pendapat orang lain, tidak mencela agama lain, antusias masyarakat mengikuti pemilu, dan aktivitas gotong royong di masyarakat.

Pandangan kedua yaitu bahwa kelima nilai Pancasila belum sesuai dengan kenyataan hidup masyarakat. Hal ini dibuktikan masih banyak terjadi kesenjangan antara nilai Pancasila dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan bangsa Indonesia. *Pancasila sebagai sumber segala sumber hukum pada masa reformasi hingga saat ini semakin mengalami ketergerusan* (Bo'a, 2018). *Revitalisasi nilai-nilai Pancasila secara terus menerus diperlukan agar Pancasila sebagai dasar negara sesuai dengan kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat* (Asmaroini, 2016). Kebenaran Pancasila sebagai dasar negara masih diragukan karena terdapat dua pandangan yang berbeda dari mahasiswa.

Implementasi nilai-nilai Pancasila yang tidak sesuai dengan kenyataan di masyarakat didasarkan dengan adanya sejumlah fenomena dalam berbagai aspek kehidupan. *Ketidaksesuaian nilai-nilai Pancasila dengan realita dalam aspek politik dicontohkan penggunaan kekuasaan untuk merampas hak warga negara misalnya penggusuran dan saling serang antara para pendukung politik* (Primahendra dkk., 2020). *Fenomena ketidaksesuaian terhadap nilai-nilai Pancasila dalam bidang lptek seperti penggunaan akun anonim untuk melakukan tindakan menghina, memfitnah dan ujaran kebencian* (Muslimin, 2016). Fenomena dalam bidang hukum dapat dilihat bahwa hukum lebih tajam ke bawah dan tumpul ke atas seperti beberapa kasus yang terjadi di masyarakat. Pandangan mahasiswa menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara belum sesuai dengan realitas yang terjadi di masyarakat.

Nilai-nilai Pancasila yang tidak sesuai dengan kenyataan juga dapat dilihat dalam bidang ekonomi seperti penggusuran pedagang kaki lima tanpa alasan dan sebab yang jelas. Fenomena ketidaksesuaian dengan nilai-nilai Pancasila juga dapat dicontohkan perusahaan kapitalis yang merajalela pada saat ini dan tidak adanya semangat gotong royong dalam membangun koperasi. *Realitas dalam bidang pendidikan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dibuktikan dengan adanya fenomena beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia melarang diskusi terkait ideologi* (Siin, 2017). Kenyataan

dalam bidang sosial budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dibuktikan dengan terjadinya perang suku di beberapa daerah di Indonesia.

Pancasila adalah dasar negara yang dijadikan pedoman hidup bangsa Indonesia. *Pancasila sebagai ideologi bangsa mengandung tiga aspek yaitu idealis, normatif, dan realita yang harus selalu didialogkan dan diharmonisasikan* (Muslimin, 2016). *Dimensi idealitas tidak akan pernah sama dengan realitas. Kesenjangan antara cita-cita dengan realitas pasti terjadi sehingga upaya yang harus dilakukan adalah memperkecil kesenjangan antara dimensi idealitas dengan realitas* (Kristiono, 2017). Evaluasi kesenjangan dimensi idealitas dengan dimensi realitas harus dilakukan dengan peninjauan dan penegakan peraturan hukum sebagai dimensi normatif dan fleksibilitas. Rejuvenasi Pancasila merupakan salah satu upaya mewujudkan kebenaran *Pancasila sebagai dasar negara dalam perspektif teori kebenaran korespondensi* (Primahendra dkk., 2020). Kebenaran Pancasila sebagai dasar negara dalam perspektif teori kebenaran korespondensi perlu dukungan kualitas sumber daya manusia dan penegakan hukum.

Kebenaran implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara menurut teori kebenaran pragmatis dibuktikan dari segi kegunaan atau kemanfaatan Pancasila di berbagai bidang kehidupan bernegara. Pandangan mahasiswa yang pertama terkait kebenaran pragmatis menunjukkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara memiliki kemanfaatan dalam berbagai bidang penyelenggaraan negara. Kemanfaatan Pancasila dibuktikan dengan adanya beberapa fenomena dalam bidang politik yaitu adanya kebijakan pemerintah yang humanis seperti Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), bedah rumah, Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP). Nilai-nilai Pancasila dalam bidang politik juga diimplementasikan dengan saling menghormati dan menghargai pilihan setiap orang, aktif dan ikut serta dalam proses pemilihan pemimpin baik desa maupun negara, dan tidak menyebarkan isu lawan politik dengan berita hoax atau tidak benar.

Pandangan mahasiswa secara umum didasarkan pada berbagai kebijakan pemerintah yang bersifat populis dalam aspek religi, sosial, ekonomi. Kemanfaatan Pancasila dalam aspek ekonomi dibuktikan dengan adanya label halal pada produk makanan, aktif dalam kegiatan koperasi, menggunakan produk lokal, dan melakukan kerjasama ekspor maupun impor. Implementasi Pancasila di bidang sosial budaya dibuktikan dengan adanya grup whatsapp pengajian warga masyarakat, serta saling menjaga dan menghargai budaya antar daerah di Indonesia. *Implementasi Pancasila dalam bidang pendidikan dengan memperingati hari-hari besar nasional dan mendorong siswa untuk belajar dengan bersungguh-sungguh agar dapat membanggakan negara* (Safitri & Dewi, 2021). Manfaat Pancasila dalam bidang hukum sebagai dasar dalam proses persidangan, sedangkan dalam bidang pertahanan dan keamanan adanya partisipasi TNI dalam kasus Palestina yang konflik dengan Israel. Implementasi Pancasila mengalami kemajuan karena semua warga negara diberi kebebasan menggunakan teknologi untuk memperjuangkan keadilan.

Pandangan mahasiswa yang kedua menjelaskan bahwa Pancasila sebagai dasar negara belum bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Mahasiswa memberikan beberapa contoh kondisi yang menunjukkan Pancasila sebagai dasar negara belum sepenuhnya bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan. Fenomena dalam bidang ekonomi dibuktikan dengan lambatnya pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, bertambahnya utang negara untuk infrastruktur, tajamnya kesenjangan ekonomi sebagai akibat dari maraknya perusahaan kapitalis, semangat gotong royong membangun koperasi dan pasar tradisional seolah terabaikan oleh perusahaan dan pasar modern, beberapa perusahaan pembangunan dikuasai oleh orang asing sedangkan pribumi menjadi pekerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena terkait penyelenggaraan perekonomian di Indonesia belum sepenuhnya mensejahterakan rakyat.

Implementasi Pancasila dalam bidang kenegaraan sangat mustahil dapat terlaksana dengan baik tanpa didukung oleh aspek objektif dan subjektif. Manfaat Pancasila sebagai dasar negara ditentukan oleh para penyelenggara negara dan masyarakat Indonesia sendiri

sebagai pendukung terlaksananya nilai-nilai Pancasila (Kaelan, 2014). Beberapa kasus hukum belum mampu mewujudkan keadilan dengan memberikan persamaan di muka hukum. Pancasila juga masih belum terealisasi dengan baik dalam bidang politik yang dapat dicontohkan bahwa pembuatan peraturan belum sepenuhnya melibatkan rakyat sehingga menimbulkan permasalahan antara isi pasal dengan kehidupan sehari-hari.

Kebenaran performatif dari pandangan mahasiswa menunjukkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara belum merubah pola pikir dan sikap para penyelenggara negara khususnya di bidang politik, ekonomi, hukum. Nilai ketuhanan belum merubah pola pikir para politikus untuk takut kepada Tuhan yang dibuktikan masih banyaknya kasus korupsi di Indonesia. Pola pikir para ekonom juga hanya didasarkan untuk kesejahteraan pribadi atau kelompoknya bukan untuk kepentingan masyarakat. Kebenaran Pancasila sebagai dasar negara menurut teori kebenaran performatif sangat penting, karena pola pikir menentukan setiap perilaku dan kebijakan yang dibuat dan dilakukan.

Kebenaran Pancasila secara performatif dalam bidang iptek telah mulai dapat merubah pola pikir dan sikap masyarakat. Kebijakan program pendidikan karakter bangsa yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan formal harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh semua pihak. *Terwujudnya Pancasila dalam kehidupan kenegaraan didukung oleh manifestasi subjektif setiap warga negara, terlebih setiap penyelenggara negara* (Natabaya, 2006). Pendidikan karakter bangsa menopang terjadinya perubahan pola pikir penyelenggara negara dan masyarakat secara umum.

Upaya Peningkatan Kualitas Kebenaran Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Perspektif Mahasiswa. Mahasiswa memberikan beberapa pendapat terkait upaya untuk meningkatkan kualitas kebenaran Pancasila sebagai dasar negara. *Upaya meningkatkan kebenaran Pancasila menurut mahasiswa dapat dilakukan dengan memahami makna setiap sila-sila Pancasila. Pancasila harus diterima sebagai dasar negara dan ideologi negara* (Muchtar, Mahanani, & Rosyadi, 2015). *Warga negara Indonesia harus berusaha mempelajari dan memahami makna, nilai-nilai, dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara* (Primahendra dkk., 2020). *Pancasila harus dipertahankan agar tetap lestari dengan menolak segala bentuk ideologi yang bertentangan dengan Pancasila* (Muslimin, 2016). Pemahaman terhadap kelima sila Pancasila diwujudkan dengan menanamkan kesadaran Pancasila sebagai fondasi negara.

Peningkatan kualitas kebenaran Pancasila juga dapat dilakukan dengan cara memperjelas dan mempertegas muatan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang. *Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus dilakukan dengan proses pembelajaran yang tepat* (Kaelan, 2016). *Penerapan nilai-nilai Pancasila harus tertanam dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi sistem pembelajaran Pancasila juga perlu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila* (Pratama & Musa, 2020). *Kebenaran Pancasila dapat ditingkatkan dengan mengamalkan Pancasila melalui berbagai pendekatan yaitu agama, budaya, politik, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pertahanan dan keamanan* (Siin, 2017). Penerapan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat memberikan keteladanan bagi masyarakat khususnya generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya dalam meningkatkan kebenaran Pancasila juga dapat dilakukan melalui kegiatan yaitu menggelar diskusi, seminar, dialog dan talkshow untuk membahas nilai-nilai Pancasila secara berkala. *Penguatan pemahaman dan penerapan Pancasila dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila* (Kristiono, 2017). Peningkatan kebenaran Pancasila dapat diwujudkan melalui pembentukan pengurus yang membidangi sosialisasi Pancasila di masyarakat dan menyamakan persepsi positif tentang pancasila oleh semua pihak. *Penguatan nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui pendekatan budaya, internalisasi di semua level pendidikan, dan penegakan hukum untuk hal-hal yang*

bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila (Siin, 2017). Strategi peningkatan kualitas kebenaran Pancasila bertujuan untuk menguatkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga masyarakat memiliki kesetiaan pada bangsa dan negara.

SIMPULAN

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perlu usaha yang lebih dalam mempertahankan Pancasila terutama di era globalisasi seperti saat ini. Kesadaran masyarakat dalam berperilaku serta bertindak agar tetap berdasar pada Pancasila serta berjiwa bela negara sangat diperlukan. Dalam menghadapi era globalisasi yang semakin mendunia dan transparan, setiap individu harus memiliki penyaring, Pancasila sebagai penyaring globalisasi untuk bangsa Indonesia. Generasi muda khususnya mahasiswa yang dididik dan dituntut untuk memiliki intelektual serta berjiwa nasionalisme sudah seharusnya memiliki keyakinan akan kebenaran Pancasila. Jika mahasiswa sudah berbekal kuat dengan Pancasila, maka akan lebih siap untuk memimpin bangsa dan dunia karena sudah menemukan jati dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Astarita, C., Helfina, S., Umaternate, F., & Assingkily, M. S. (2024). Pancasila Sebagai Filsafat: Tinjauan Analisis Pemahaman dan Sikap Mahasiswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2), 86-93. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/view/21>.
- Budisutrisna. (2006). *Teori Kebenaran Pancasila sebagai Dasar Pengembangan Ilmu. Jurnal Filsafat*, 39(1), 57-76.
- Budiarta, I Wayan. 2019. "Pancasila sebagai Ideologi Pendidikan Kritis dan Holistik di Indonesia." *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2019.
- Iswadi, I., Assingkily, M. S., & Iriansyah, H. S. (2022). The Learning of Pancasila Seen from the Perspective of Islam in Aceh: What Lessons Can Be Learned?. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 8(4), 1039-1051. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/6233>.
- Sumaryati., & Sukmayadi, T. 2021. *Kebenaran Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2): 408-416.
- Saraswati, A. S. 2023. *Pendidikan Pancasila bagi Mahasiswa di Era Globalisasi. Jurnal Pancasila dan Bela Negara*. 3 (1) : 1-6